

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan matematika memegang peranan yang sangat penting untuk membentuk suatu sikap, konsep dan pola pikir seseorang dalam meningkatkan kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran matematika sangat diperlukan dari bangku Sekolah Dasar (SD) agar peserta didik mampu memiliki penguasaan dalam setiap materi mata pelajaran matematika dan memiliki kemampuan dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mempunyai ciri khas dan unik dalam pembelajarannya (Nurohim, 2017: 448). Dengan demikian, di dalam pembelajaran matematika terkandung berbagai macam teka-teki karena dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan matematika tidak hanya dilakukan dengan satu cara saja, melainkan dapat dilakukan dalam berbagai macam cara. Hal ini sebagai bukti bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menarik untuk dipelajari oleh peserta didik.

Kemampuan hitung peserta didik dari jenjang ke jenjang dalam matematika selalu melibatkan operasi perhitungan dasar yaitu penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Maka dari itu, penguasaan konsep perhitungan dasar harus dikuasai oleh peserta didik untuk menunjang materi selanjutnya. Pada operasi penambahan dan pengurangan mayoritas siswa sudah mampu menguasai materi dengan baik. Namun, dalam operasi perkalian siswa masih mengalami kesulitan

dalam menyelesaikannya. Menurut Siswanto (2002: 1) operasi perkalian adalah bagian dari penambahan atau juga penjumlahan berulang dari suatu bilangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III SDN Sukasari, Ibu Lisnawati, bahwa dalam pembelajaran matematika di kelas III pemahaman siswa terhadap pelajaran matematika masih kurang terutama dalam menyelesaikan perkalian. Selain itu, prestasi belajar matematika siswa sebanyak 60% (18 dari 31 orang) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan batas nilai KKM yang ditentukan di kelas III SDN Sukasari yaitu 70.

Permasalahan ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode konvensional, sehingga membuat proses pembelajaran kurang efektif. Selain itu juga, disebabkan karena peserta didik masih belum paham maupun kurang teliti dalam menyelesaikan perkalian sehingga merasa kesulitan dalam menyelesaikannya. Dalam proses pembelajaran guru kurang memberikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi untuk kegiatan proses belajar mengajar. Meskipun demikian, pembelajaran matematika harus dilakukan karena matematika sangat berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam proses pembelajaran peran guru sangat penting karena berhadapan langsung dengan peserta didik (Fatmala, dkk 2018: 69). Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih baik, diperlukan adanya metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat menjadikan siswa mencapai prestasi belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang tersimpan dalam dirinya. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika guru harus mampu dan mau menciptakan suasana

pembelajaran dengan metode pembelajaran yang kreatif, efektif dan efisien. Majid (2017:193) menjelaskan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, apabila tidak secepatnya teratasi akan berdampak pada prestasi belajar siswa dan menghambat pada materi pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah usaha untuk mengatasi dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan operasi hitung perkalian yaitu dengan menerapkan metode *lattice*. Mujib dalam Solikin & Diyah (2019: 52) menjelaskan bahwa metode *lattice* yaitu metode perkalian yang disajikan dalam bentuk tabel dan memuat hasil perkalian. Metode *lattice* ini merupakan cara yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada siswa dalam menyelesaikan perkalian yang menjadikan pembelajaran lebih menarik.

Tujuan dari metode *lattice* adalah untuk memperoleh pengetahuan dengan suatu cara yang dapat melatih berbagai kemampuan intelektual siswa, merangsang belajar siswa dalam matematika agar dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar (Alamsyah, 2016: 156).

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai penggunaan metode *lattice* dalam menyelesaikan operasi perkalian. Penelitian dengan penggunaan metode *lattice* ini diharapkan dapat

membantu pendidik maupun peserta didik dalam pembelajaran yang berkaitan dengan perkalian. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Pengaruh penggunaan metode *lattice* terhadap prestasi belajar matematika dalam materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Sukasari”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas, dapat di identifikasikan beberapa masalah yaitu antara lain:

1. Dalam proses pembelajaran guru masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif.
2. Guru kurang memberikan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dalam menyelesaikan operasi perkalian.
3. Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan perkalian.
4. Prestasi belajar matematika siswa sebanyak 60% masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan batas nilai KKM yang ditentukan di kelas III SDN Sukasari yaitu 70.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi agar permasalahan yang dibahas pada penelitian ini tidak terlalu kompleks, maka peneliti perlu memberikan batasan-batasan permasalahan. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Siswa kelas III semester II di SDN Sukasari pada kurikulum 2013 tahun ajaran 2019/ 2020.
2. Penggunaan metode *lattice* dalam materi operasi hitung perkalian.

3. Prestasi belajar siswa kelas III SDN Sukasari yang diperoleh berdasarkan hasil test *pre-test* dan *post-test* yang menyangkut aspek kognitif siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni: “Bagaimana pengaruh penggunaan metode *lattice* terhadap prestasi belajar matematika dalam materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Sukasari?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode *lattice* terhadap prestasi belajar matematika dalam materi operasi hitung perkalian di kelas III SDN Sukasari pada kurikulum 2013 tahun ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dilakukannya penelitian dalam pengerjaan operasi hitung perkalian dengan menggunakan metode *lattice*, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

##### **1. Bagi Siswa**

Melalui metode *lattice* ini diharapkan siswa lebih terbantu dan dapat memberikan kemudahan dalam menyelesaikan operasi perkalian sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk memperoleh gambaran dengan metode *lattice* sehingga dapat dijadikan alternatif lain dalam menyelesaikan perkalian. Dengan metode ini juga guru dapat mengembangkan keterampilan dan kreativitas dalam penyampaian materi pembelajaran.

## 3. Bagi Peneliti

Sebagai umpan balik bagi peneliti dalam pembelajaran matematika dan menjadi referensi dalam menambah pengetahuan serta pengalaman mengajar menggunakan metode *lattice* dalam menyelesaikan perkalian.

## 4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan ajar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pemahaman konsep perkalian serta dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah lebih efektif.

## 5. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu kajian yang menarik untuk diteliti lebih lanjut dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi.